

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, pasar modal merupakan kesempatan dan tantangan menarik bagi para investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan (Husnan, 2015). Menurut Priyanto (2017) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan harapan mendapatkan keuntungan. Menurut Tandelilin (2010) tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Dari pernyataan tersebut tujuan investasi yang lebih luas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan di masa datang. Sebelum melakukan investasi harus mengumpulkan sebanyak mungkin mengenai informasi tentang berinvestasi yang nantinya akan berguna untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* harapan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko (Tandelilin, 2010).

Saat ini saham merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek perdagangan saham semakin menarik para investor untuk berpartisipasi dalam jual beli saham, sehingga investor harus mempertimbangkan antara hal kedua tersebut saat melakukan investasi, karena menurut Hartono (2017) *return* dan risiko berhubungan positif,

yaitu *higher return-higher risk* dan *lower return-lower risk* (lebih tinggi *return*-lebih tinggi risiko dan lebih rendah *return*-lebih rendah risiko).

Risiko merupakan faktor penting dalam keputusan berinvestasi. Risiko dalam investasi dibagi menjadi 2 yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan atau risiko yang tidak dapat didiversifikasi dan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang tidak berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan atau risiko perusahaan yang bisa diminimalkan dengan melakukan didiversifikasi dengan melakukan aset dalam suatu portofolio (Tandelilin, 2010).

Risiko sistematis juga disebut dengan beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar (Hartono, 2017). Walaupun risiko sistematis ini tidak bisa dihindari, tetapi besarnya dampak terhadap tiap-tiap perusahaan berbeda-beda. Oleh karena itu seorang investor harus mampu untuk menganalisis risiko dari masing-masing perusahaan cenderung terhadap risiko pasar. Seorang investor kebanyakan menggunakan dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental di dalam menginvestasikan modalnya. Analisis fundamental bertolak dari anggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Dalam hal ini seorang fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Pada dasarnya nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik tetapi juga harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai dikemudian hari. Jika kemampuan atau nilai perusahaan

meningkat (misal keuntungan perusahaan), maka harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain profitabilitas mempengaruhi harga saham (Prasentiono, 2015). Menurut Hartono (2017) beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi menggunakan data fundamental (menggunakan variabel-variabel fundamental). Data fundamental merupakan data historis yang mencerminkan kondisi perusahaan. Variabel-variabel fundamental yang diprediksi mempengaruhi beta saham *asset growth*, *leverage*, *earning variability*, *firm size*, *earning per share* (EPS).

*Asset Growth* didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aktiva total (Hartono, 2017). Bila persentase perubahan perkembangan aset dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka risiko yang ditanggung oleh pemegang saham menjadi tinggi pula. Hal ini berarti *Asset Growth* mempunyai pengaruh positif terhadap beta saham.

*Leverage* merupakan nilai total hutang dibagi dengan total aktiva, menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi (Priyanto, 2017). Semakin tinggi nilai *leverage* maka menunjukkan semakin jelek keadaan perusahaan, karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan *leverage* menjadi salah satu ukuran bahwa perusahaan tengah menghadapi risiko akibat hutang yang dimilikinya (Nainggolan dan Solikhah, 2016).

Menurut Husnan (2015) *earning variability* merupakan deviasi standart dari *price earning ratio*. Semakin besar standar deviasi PER menunjukkan semakin fluktuatif *earning* perusahaan tersebut, sehingga akan memperkecil

kepastian pengembalian investasi. Pada tingkat variabilitas laba tinggi, maka *return* ekspektasi investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan akan turun sehingga akan meningkatkan risiko dan risiko yang ditanggung investor atau pemegang saham akan tinggi pula (Widyorini, 2003 dalam Kustin dan Pratiwi, 2011). Hal ini menunjukkan semakin tinggi *earning variability* maka risiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar. Variabilitas dari laba dianggap sebagai risiko perusahaan (Hartono, 2017).

Menurut Jones (1991) dalam Handayani (2014) ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai yang dihasilkan, akan mempengaruhi prospek perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prospek baik dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan saham perusahaan tetap menarik bagi investor, sehingga saham mampu bertahan pada harga yang tinggi secara relatif stabil. Apabila fluktuasi harganya kecil, berarti perubahan *return* saham yang bersangkutan juga kecil. Semakin kecil perubahan *return* saham, maka semakin kecil beta saham perusahaan, yang berarti semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor. Semakin baik kondisi perusahaan akan semakin besar peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Semakin besar keuntungan, berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, oleh karena itu maka risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham semakin rendah. Nilai *size* otomatis akan mempunyai hubungan negatif dengan beta saham. Hal ini berarti *firm size* mempunyai pengaruh negatif terhadap beta saham.

*Earning per share* merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba (Kusuma, 2016), sehingga semakin tinggi *earning per share* semakin tinggi risiko sistematis perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) alasan *earning per share* berpengaruh positif terhadap beta saham yaitu investor membeli saham dengan tujuan untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden, maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earning per share* rendah. Menurut Ratna dan Priyadi (2014) Semakin tinggi *earning per share*, maka semakin tinggi risiko.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Priyanto (2017) yang meneliti Pengaruh *Asset growth*, *Leverage*, dan *Earning Variability* terhadap Beta Saham pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu periode penelitian, menambah dua variabel, dan obyek sasarannya. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang direplikasi yaitu 2011-2015, sedangkan penelitian ini yaitu 2015-2017. Penulis menambahkan variabel yaitu *Earning Per Share* berasal dari penelitian Ratna dan Priyadi (2014) dan *Firm Size* berasal dari penelitian Wahyudi dan Khotimah (2014).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil judul **“Pengaruh *Asset Growth*, *Leverage*, *Earning Variability*, *Firm Size*, dan *Earning Per Share* terhadap Beta Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Asset Growth* berpengaruh terhadap Beta Saham ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Beta Saham?
3. Apakah *Earning Variability* berpengaruh terhadap Beta Saham?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Beta Saham?
5. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Beta Saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. *Asset Growth* berpengaruh terhadap Beta Saham.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap Beta Saham.
3. *Earning Variability* berpengaruh terhadap Beta Saham.
4. *Firm Size* berpengaruh terhadap Beta Saham.
5. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Beta Saham.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.
  - b. Dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca yang ingin menambah pengetahuan di bidang keuangan, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis dan membantu memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap beta saham.
2. Manfaat Praktis

Bagi pemegang saham, investor dan analis sekuritas, hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat risiko saham masa mendatang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai fundamental sekaligus digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang terkait dengan risiko dan keuntungan yang diharapkan.

#### **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi yang akan dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis, kerangka konseptual atau model penelitian.

## **BAB III METODA PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.